

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Merokok merupakan kegiatan membakar batang rokok oleh seseorang. Merokok sendiri mempunyai empat tahap sebelum seseorang dikatakan menjadi perokok tetap. Keempat tahap merokok tersebut adalah tahap persiapan (*preparatory*), tahap perintisan (*initiation*), tahap menjadi seorang perokok (*becoming a smoker*) dan terakhir tahap perokok tetap (*maintaining of smoking*). Keempat tahapan tersebut berawal ketika seseorang yang tertarik dengan rokok dan memiliki niat untuk merokok dilanjutkan dengan tahap untuk mencoba rokok dan memutuskan melanjutkan atau berhenti merokok, lalu seseorang yang sudah mulai mengonsumsi minimal 4 batang rokok dalam satu hari dan akhirnya seseorang menjadi kecanduan efek menyenangkan hingga tidak bisa berhenti merokok (Hamdan, 2015).

Merokok sendiri merupakan sebuah ancaman terbesar bagi kesehatan seseorang. Rokok sudah menyumbang banyak kasus kesehatan di dunia seperti penyakit jantung, stroke, dan kanker. Indonesia sendiri dari tahun ke tahun semakin meningkat jumlah prevalensi perokok. Data dari (KEMENKES, 2016) pada tahun 2013 jumlah perokok di Indonesia mencapai 36,3% . dan pada tahun 2014 jumlah perokok remaja usia 16 – 19 tahun mengalami peningkatan 3 kali lipat dari tahun 1995 sebanyak 7,1%

menjadi 20,5%. Hal ini sangat memprihatinkan karena di Indonesia masih banyak perokok. Berdasarkan hasil studi pendahuluan (Duwila, 2016) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tepatnya di Fakultas Teknik prodi Teknik Mesin masih banyak mahasiswa yang merokok, dari 210 mahasiswa angkatan 2015 terdapat 107 mahasiswa perokok aktif. Selain itu dari 180 mahasiswa angkatan 2016 terdapat 114 mahasiswa perokok aktif. Mahasiswa yang merokok tersebut dapat dilihat di area kampus seperti *Student Center (SC)*, kantin, dan taman rindang. Hal ini menunjukkan jika di dalam lingkungan mahasiswa perokok aktif tersebut juga terdapat mahasiswa perokok pasif secara tidak langsung. Meskipun Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) merupakan kawasan bebas asap rokok, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang secara terang-terangan mengkonsumsi rokok di lingkungan kampus.

Prodi Teknik Mesin merupakan prodi yang berada di bawah organisasi Fakultas Teknik(FT) sejak tanggal 1 Maret 1981. Pada tahun ajaran 2017/2018, prodi Teknik Mesin memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 1120 mahasiswa angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017 yang terdiri dari 1096 mahasiswa laki-laki dan 24 mahasiswa perempuan. Berdasarkan observasi dan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti, rata-rata mahasiswa prodi Teknik Mesin merupakan laki-laki yang dimana berbeda dengan prodi dalam Fakultas Teknik sendiri seperti prodi Teknik Elektro, Teknik Sipil dan Teknik Informatika. Persentase mahasiswa laki-laki dengan perempuan pada keempat prodi dalam Fakultas Teknik angkatan

2016 adalah prodi Teknik Elektro 10% mahasiswa perempuan dan 90% mahasiswa laki-laki, prodi Teknik Informatika 17% mahasiswa perempuan dan 83% mahasiswa laki-laki, prodi Teknik Mesin 2% mahasiswa perempuan dan 98% mahasiswa laki-laki, dan prodi Teknik Sipil yaitu 29% mahasiswa perempuan dan 71% mahasiswa laki-laki. Dari data tersebut terbukti jika prodi teknik mesin sebagian mahasiswanya adalah mahasiswa laki-laki dan mahasiswa laki-laki ini merupakan mahasiswa yang masih banyak melakukan kegiatan merokok dibandingkan mahasiswa perempuan. Setiap melewati lobby Fakultas Teknik terutama prodi Teknik Mesin, tidak jarang tercium asap rokok dari mahasiswa laki-laki. Kejadian ini sudah sering terjadi bahkan tidak hanya dalam prodi Teknik Mesin, padahal kampus sudah menerapkan kebijakan kawasan bebas asap rokok di lingkungan kampus.

Sejak tahun 2011, UMY sudah menerapkan suatu kebijakan mengenai kampus bebas asap rokok yang tertuang dalam Surat Keputusan Rektor Nomor: 164/SK UMY/XII/2011 tentang implementasi program kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bersih dan bebas asap rokok (KBBR). Kebijakan ini bertujuan untuk menekan angka perokok yang berada di kampus. Dengan adanya kebijakan ini, mahasiswa UMY sebagian besar patuh terhadap kebijakan tersebut. Akan tetapi ada beberapa faktor yang membuat mahasiswa tidak patuh dengan kebijakan tersebut seperti faktor pengetahuan, persepsi, lingkungan serta tanda-tanda larangan yang kurang (Sandika, 2016).

Menurut ulama Indonesia, pada jaman Rosulullah Shallallahu ‘alaihi Wa Sallam rokok memang belum ada. Akan tetapi dilihat dari bahaya yang ditimbulkan dari merokok baik bagi diri perokok maupun orang lain terdapat kaidah Islam yang mengharamkan setiap perkara yang membahayakan tubuh ataupun mengganggu orang lain bahkan merugikan harta. Dalil-dalilnya antara lain :

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْنُوبًا عِنْدَهُمْ فِي  
التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ  
الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي  
كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي  
أُنزِلَ مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٥٧

QS. Al A'Rof: 157 yang artinya “(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya dan mengikuti cahaya yang terang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ  
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

QS. Al Baqarah: 195 yang artinya “Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan”. Dari kedua ayat tersebut sudah tertera apabila rokok diharamkan oleh para ulama.

Sejalan dengan ulama yang mengharamkan rokok, pemerintah Indonesia juga ikut dalam upaya mengurangi jumlah konsumsi rokok. Salah satunya dengan mencantumkan label peringatan bahaya merokok. Label peringatan bahaya merokok atau sering disebut *Pictorial Health Warning* (PHW) biasanya terdiri dari label bergambar dan label teks pada kemasan rokok. (PERMENKES, 2013) pada tahun 2013, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan yang berkaitan dengan pencantuman label bahaya merokok pada kemasan rokok. Dalam Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 2013 disebutkan bahwa setiap produsen rokok wajib menempelkan gambar pada setiap bungkus rokok, gambar tersebut berisi tentang peringatan kesehatan. Gambar tersebut terdiri dari lima gambar yaitu gambang kanker mulut, kanker tenggorokan, kanker paru-paru, orang merokok dengan asap yang membntuk tengkorak, dan orang merokok di dekat anaknya.

Penerapan PHW merupakan salah satu sumber informasi kesehatan bagi perokok. Selain itu, PHW adalah media yang sangat bagus untuk menumbuhkan niat atau motivasi perokok agar berhenti merokok.

Penelitian (Alief, Herieningsih, Pradekso, & Setyabudi, 2015) menyebutkan bahwa gambar kesehatan bahaya merokok yang terdapat pada kemasan rokok memiliki hubungan positif terhadap upaya atau motivasi untuk berhenti merokok, dimana jika semakin sering atau semakin tinggi melihat gambar bahaya merokok yang terdapat pada kemasan rokok maka semakin tinggi pula keinginan atau motivasi untuk berhenti merokok, begitu juga sebaliknya, apabila jarang atau rendah melihat gambar bahaya merokok yang terdapat pada bungkus rokok maka usaha untuk berhenti merokok juga semakin rendah.

Pencantuman PHW disini lebih efektif dibandingkan hanya mencantumkan label teks pada kemasan rokok. Penerapan PHW sendiri menimbulkan berbagai dampak salah satunya kekhawatiran dan ketakutan (Mead, Cohen, Kennedy, Gallo, & Latkin, 2016). Dari pencantuman label tersebut timbul efek kekhawatiran ataupun ketakutan. Efek tersebut timbul karena perokok mempersepsikan bahwa perokok tersebut akan terkena dampak dari merokok (Krosnick dkk., 2017). Persepsi terhadap PHW sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur dan pengetahuan. Semakin tinggi umur seseorang maka semakin baik pula persepsi terhadap PHW. Begitu juga dengan pengetahuan, apabila semakin tinggi tingkat pengetahuan maka persepsi terhadap PHW juga semakin baik (Sapiun, Goi, & Herawati, 2017).

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “*Bagaimana gambaran persepsi mahasiswa terhadap pictorial health warning?*”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis gambaran persepsi mahasiswa tentang peringatan kesehatan bergambar bahaya merokok. Selain itu dalam penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu mengidentifikasi karakteristik responden yang terdiri dari : jenis kelamin, usia, usia mulai merokok, dan jumlah konsumsi rokok per hari.

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai konsep dan teori kesehatan dan bentuk implementasi dari ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa.

### 2. Manfaat Bagi Institusi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi mengenai persepsi mahasiswa terhadap peringatan kesehatan bergambar bahaya merokok. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penyusunan program promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang bahaya merokok.

3. Bagi responden

Untuk mengetahui informasi kesehatan yang berkaitan dengan merokok.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi sumber daftar kepustakaan dan diharapkan dapat menjadi kontribusi sumber keilmuan untuk penelitian terkait yang sejenis.

#### **E. Penelitian terkait**

1. (Zakiah, Kusumawati, KM, Kes, & Werdani, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Hubungan Persepsi Label Visual Kemasan Rokok dan Fatwa Haram Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Muhammadiyah 7 Surakarta*” memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan persepsi label visual pada kemasan rokok serta fatwa haram merokok dengan perilaku merokok siswa. Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan rancangan *cross sectional*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 85 siswa. Dengan menggunakan teknik pengambilan sample *simple random sampling* maka sebanyak 76 siswa menjadi sampel pada penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat kesimpulan jika tidak adanya hubungan antara pengetahuan terhadap label visual di kemasan rokok serta fatwa haram rokok.
2. (Hasri Permatasari, 2015) dalam penelitian Hasri dengan judul “*Persepsi Mahasiswa Perokok Mengenai Gambar Peringatan Bahaya*

*Merokok pada Kemasan Rokok bagi Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014/2015*” memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa perokok mengenai gambar bahaya merokok pada kemasan rokok. Desain pada penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif kualitatif*. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa perokok prodi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta yang dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hal yang baik karena persepsi mahasiswa terhadap gambar bahaya merokok pada kemas rokok cukup baik namun dengan persepsi baik tersebut tidak membuat intensitas merokok menjadi berkurang. Selain perbedaan sampel yang digunakan dalam penelitian Hasri Permatasar (2015), Hasri menggunakan desain penelitian deskripsi kualitatif hal tersebut berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan deskripsi kuantitatif.

3. (Rahman, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Gambaran Persepsi siswa Sekolah Menengah Pertama Al-Hasra Depok Tentang Gambar Peringatan Kesehatan Merokok Membunuhmu*” memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran persepsi dari siswa SMP Al-Hasra Depok mengenai gambar peringatan Kesehatan merokok membunuhmu. penelitian ini menggunakan desain *deskriptif kuantitatif* dengan populasi sebanyak 310 siswa dan didapatkan Sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 responden dengan menggunakan rumus

*Slovin*. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang baik karena sebanyak 64% siswa SMP Al-Hasra memiliki persepsi yang positif terhadap gambar peringatan kesehatan. Perbedaan penelitian Rahman (2017) dengan penelitian ini adalah sampel yang digunakan pada penelitian Rahman adalah siswa SMP dan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh Rahman menggunakan rumus *Slovin*. Selain itu instrumen yang digunakan dalam penelitian Rahman tersebut berbeda dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

4. (Latifah, 2016) dalam penelitiannya dengan judul “*Hubungan Persepsi terhadap Pictorial Health Warning Pada Bungkus Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP ‘X’ Yogyakarta*” yang memiliki tujuan untuk menguji hubungan antara persepsi terhadap *Picture Health Warning* dengan perilaku merokok. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 102 siswa SMP “X” Yogyakarta. Analisa dalam penelitian ini menggunakan *Spearman rho* yang dibantu dengan program SPSS 18. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa persepsi terhadap *Picture Health Warning* memiliki pengaruh sebesar 5,7% terhadap perilaku merokok dan sisanya sebesar 94,3% dipengaruhi oleh faktor lain.